

**PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DAN
MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X MIPA SMAN 1 NAWANGAN TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH:

LINA FRASTIYANTI

NIM. 210317024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2021**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DAN
MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X MIPA SMAN 1 NAWANGAN TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**LINA FRASTIYANTI
NIM. 210317024**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2021**

ABSTRAK

Frastiyanti, Lina. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: *Direct Instruction, Minat Belajar, dan Hasil Belajar.*

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar harus terpenuhi karena merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh dan menghasilkan prestasi belajar dari siswa secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *direct*

instruction berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan tahun ajaran 2020/2021. (2) Untuk mengetahui minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan tahun ajaran 2020/2021. (3) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan tahun ajaran 2020/2021.

Pendekatan dalam penelitian ini ialah kuantitatif, dengan jumlah sampel 51 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik *Sampling Jenuh* Serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda sebagai metode analisis data, teknik instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

Berdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh sebesar 68,9% terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan 31,1% sisanya berpengaruh oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. (2) Minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI. Berdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan minat belajar siswa berpengaruh sebesar 78,1% terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan 21,9% sisanya berpengaruh oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. (3) Penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan pengaruh penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI. Sebesar 80,4% dan 19,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lina Frastiyanti

NIM : 210317024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Tahun Ajaran 2020\2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
NIP. 198312192009122003

Tanggal, 30 Maret 2021

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Lina Frastiyanti

NIM : 210317024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Tahun Ajaran 2020/2021.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 April 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 April 2021

Ponorogo, 21 Mei 2021

Mengesahkan

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Alimur, Lc., M.Ag.
NIP. 195109031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd.

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.

Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Frastiyanti

NIM : 210317024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan Minat terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Tahun Ajaran 2020/2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2021

Penulis



Lina Frastiyanti

210317024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Lina Frastiyanti**

NIM : 210317024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan Minat terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Lina Frastiyanti

NIM. 210317024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
PENGESAHAN	IV
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	V
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN...VI	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO.....	IX
ABSTRAK.....	X
KATA PENGANTAR	XII
DAFTAR ISI.....	XV
DAFTAR TABEL.....	XIX
DAFTAR GAMBAR	XXIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	13
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	13
B. Landasan Teori	22
1. <i>Direct Instruction</i>	22
2. Minat Belajar	31
3. Hasil Belajar	38
C. Kerangka Berpikir	47
D. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Rancangan Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi Penelitian	55
2. Sampel Penelitian	55
C. Teknik Pengumpulan Data	68
1. Kuesioner (Angket)	68
2. Dokumentasi	71
D. Teknik Analisis Data	71
1. Pra Penelitian	72
2. Tahap Analisis Hasil Penelitian.....	82

BAB IV HASIL PENELITIAN	100
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	100
1. Profil Sekolah.....	100
2. Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan.....	100
B. Deskripsi Data.....	105
1. Deskripsi Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> di SMAN 1 Nawangan	105
2. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Siswa	111
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan	118
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)	123
1. Uji Asumsi Klasik	123
D. Interpretasi dan Pembahasan	148
1. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.	148
2. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.	149

3. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.	151
BAB V PENUTUP	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	156

DAFTAR GAMBAR

Lampiran Halaman

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian.....54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan sifatnya yang mutlak dalam kehidupan, baik itu dalam kehidupan diri sendiri, seseorang, bangsa dan bahkan negara. Suatu kehidupan akan maju ditentukan oleh majunya pendidikan bangsa dan negara itu, maka dari itu kita harus belajar dan terus belajar di jenjang pendidikan, karena dengan pendidikan akan menentukan generasi yang maju untuk bangsa dan negara. Pendidikan juga adalah suatu kebutuhan bagi manusia, dengan pendidikan manusia dapat mempunyai ilmu dan pengetahuan yang luas.

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan suatu kualitas yang dilakukan terus menerus sesuai kebutuhan manusia, akan kemampuan bangsa Indonesia menjawab tantangan zaman. Tantangan tersebut berupa pendidikan, dengan begitu pemerintah dan masyarakat bersama-sama melalui pemikiran kritis dan memberikan cara untuk menjawab

tantangan yang ada sekarang maupun di masa depan. Pendidikan agama Islam pun memiliki peran yang sangat penting dalam membangun moral yang baik atau membentuk Akhlakul Karimah dari siswa. Hasil pendidikan agama Islam itu sendiri merupakan sebuah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan al-Qur'an dan Hadist. Maka dari itu manusia harus belajar melalui pendidikan, yakni tidak hanya pendidikan umum namun pendidikan agama Islam, sehingga manusia akan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang luas melalui belajar. Belajar merupakan kunci dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar merupakan suatu hal penting bagi perkembangan manusia, perubahan dan kemampuan siswa dapat memperoleh hasil dari proses proses belajarnya tersebut. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia

menerima pengalaman belajarnya.¹ Hal yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan tes atau evaluasi yang digambarkan dengan skala nilai, berupa angka, kata, atau simbol.²

Orientasi pendidikan dibutuhkan oleh peserta didik, adapun yang dimaksud orientasi pendidikan dalam kajian ini adalah kecenderungan ke mana peserta didik diarahkan.³ Dalam lembaga pendidikan seperti SMAN 1 Nawangan Pacitan mata pelajaran pendidikan agama Islam semua itu sangat penting karena sangat berpengaruh dalam pembentukan moral yang baik dan hasil belajar pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat sesuai dengan apa yang diharapkan maka sejak awal seorang guru harus menerapkan hal apa yang menjadi pemicu

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 22.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 145.

³ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan al-Quran Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2015), 29.

agar hasil belajar dari siswa-siswa tercapai. Namun kenyataannya, hasil belajar Pendidikan Agama Islam kurang maksimal. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial.⁴

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah salah satunya model pembelajaran yang digunakan guru. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi persoalan di atas adalah guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang dipilih guru sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran. Agar dapat

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* 156.

mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang telah ditetapkan. Pengajaran alternatif yang sesuai pada konsep tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction*. Model ini adalah suatu model yang sebenarnya bersifat *teacher center*, dengan penekanan pada pembelajaran *deklaratif* atau *prosedural* dan keterampilan akademik terbimbing.⁵ Sedangkan menurut Hamzah (2008) bahwa model pembelajaran ini adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri. Dalam menerapkan pembelajaran ini guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatih kepada siswa secara langkah demi langkah.⁶ Dari model ini lah tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

⁵ Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 48.

⁶ *Ibid.*, 48.

Selain model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat belajar. Minat belajar merupakan faktor-faktor yang penting untuk dikaji dan teliti lebih mendalam pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Menurut Lilawati dalam Zusnani (2013:79) mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Menurut Hurlock (1990:422) menyatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Minat memiliki dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif. Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Sedangkan aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun konsep kognitif didasarkan atas

pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.⁷ Minat belajar baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa, keduanya harus seimbang dan saling mendukung agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pentingnya sebuah penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga ilmu yang disampaikan dapat di terima dengan baik dan tuntas. Kemudian pembahasan tersebut penulis jadikan sebagai pengajuan judul penelitian “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan Minat Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021.**

⁷ Carlos Cambuaya, *Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung* (Jurnal: 2015), 65.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan. Adapun batasan masalahnya adalah variabel penerapan model belajar *direct instruction* yang digunakan oleh guru serta rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1
Nawangan tahun ajaran 2020/2021?

3. Apakah penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan tahun ajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif.

b. Bagi pendidik

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pendidik dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut serta untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa akan senantiasa meningkatkan minat belajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori kegiatan pramuka, kepatuhan tata tertib dan karakter kedisiplinan serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan peneliti ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut;

Pertama, penelitian Nurmala Sari (2016) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gelombang di SMPN 1 Teunan*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) terhadap hasil belajar siswa pada materi gelombang yang diterapkan dikelas VIII SMP Negeri I Teunom, telah meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, didapat $thitung = 8,74$. Kemudian dicari $ttabel$ dengan $dk = (16+16-2) = 30$ pada taraf signifikan

0,05 maka dari tabel distribusi t di dapat $t(0,95)(30) = 1,70$. Karena *hitung tabel t* yaitu $8,74 > 1,70$. Sehingga dapat dibuktikan bahwa tingkat pengaruh hasil belajar siswa pada Kelas VIIIA SMP Negeri I Teunom yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) lebih tinggi dari pada tingkat pengaruh hasil belajar siswa Kelas VIIIB SMP Negeri I Teunom yang tidak diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*). Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa H_a terima dan H_o ditolak.⁸

Perbedaan penelitian ini ada pada variabel independen (X1) pembelajaran langsung *direct instruction* dan variabel (X2) untuk penelitian ini tidak ada dan untuk variabel (Y) yaitu hasil belajar . Penelitian yang dilakukan Nurma Sari memiliki kesamaan antara variabel (X1) dan (Y) pada penelitian yang saya lakukan yaitu pada variabel model pembelajaran *direct*

⁸ Nurmalia Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gelombang di SMPN 1 Teunan* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh, 2016), 14.

instruction dan hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan. Metode penelitiannya pun juga sama yaitu kuantitatif. Hal yang dapat saya ambil dari penelitian ini adalah tentang metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian saya.

Kedua, penelitian Effiyati Prihatini (2017), dengan judul “*Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hasil pengujian ini adalah diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,6533 < F_{table} = 2,231$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA.⁹

Perbedaan dari penelitian ini ada pada variabel independent (X1) metode pembelajaran dan (X2) minat belajar siswa, dan variabel dependen (Y) hasil belajar IPA. Penelitian yang dilakukan Effiyati Prihatini

⁹ Effiyati Prihatini, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA* (Jurnal: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2017), 54.

memiliki kesamaan dalam penelitian saya yaitu variabel (X1) model pembelajaran *direct instruction* dan (X2) minat belajar (Y) hasil belajar dan metode penelitiannya juga memiliki kesamaan yaitu kuantitatif. Jadi, dari ketiga variabel penelitian yang dilakukan oleh Effiyati Prihatini dengan penelitian saya memiliki kesamaan. Hal yang bias diambil dari penelitian ini adalah mengenai penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat terhadap mata pelajaran PAI.

Ketiga, penelitian Maesar Muh. Yunus A. W. (2017), dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Melalui Penggunaan Alat Peraga (Venturimeter) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 9 Makassar*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung = 8,6785 sedangkan nilai ttabel = 2,042. Karena nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan proses sains siswa kelas XI IPA 4 SMA

Negeri 9 Makassar mata pelajaran IPA pokok bahasan penerapan hukum Bernoulli setelah diajari dengan model pembelajaran *direct instruction* melalui eksperimen penerapan alat venturimeter terdapat pengaruh yaitu baik atau efektif digunakan untuk pembelajaran fisika karena telah mencapai standar KKM yakni 75.¹⁰ Perbedaannya dari penelitian ini ada pada variabel independen (X1) model pembelajaran *direct instruction* (X2) melalui penggunaan alat peraga (Venturimeter) dengan variabel dependen (Y) keterampilan. Penelitian yang dilakukan Maesar Muh. Yunus memiliki kesamaan dalam penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pada variabel (X1) model pembelajaran *direct instruction* sama, sedangkan untuk variabel independen (X2) dan dependen (Y) berbeda dengan penelitian ini. Banyak hal yang dapat saya ambil dalam penelitian ini

¹⁰ Maesar Muh. Yunus, *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Melalui Penggunaan Alat Peraga (Venturimeter) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 9 Makassar* (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017), 78.

adalah mengenai variabel-variabel yang sama dengan penelitian saya dan dapat dijadikan sebagai rujukan.

Keempat, penelitian Siti Maspupah (2019), dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist*”. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran direct instruction terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Kab. Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen yaitu penelitian dengan cara melakukan perbandingan antara dua kelompok yang terdapat dalam dua kelas. Dua kelas tersebut dibagi menjadi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa: studi pustaka, dokumentasi dan sebaran angket. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu: Penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dalam proses pembelajaran sangat membantu terhadap proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi

langsung dari guru. Dibuktikan dari hasil analisis data yaitu terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, dari nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata = 89,4. Untuk kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar = 86,2 dan uji hipotesis dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an-Hadits.¹¹

Perbedaannya dari penelitian ini dan penelitian saya ada pada variabel independen (X) model pembelajaran *direct instruction* dan (Y) minat belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel (Y) dari penelitian Siti Maspupah yaitu minat belajar sedangkan penelitian saya untu variabel (Y) yaitu hasil belajar PAi. Penelitian Siti Maspupah dengan penelitian saya terdapat variabel yang sama (X) dalam penelitian Siti Maspupah model pembelajaran *direct instruction* sama

¹¹ Siti Maspupah, Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Skripsi: UIN SMH Banten, 2019), 89.

dengan variabel dari penelitian saya yaitu pada (X1) yaitu model pembelajaran *direct instruction*. Hal yang dapat saya ambil dari penelitian ini adalah tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat tersebut dalam pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya.

Kelima, penelitian Nur Aini (2020), dengan judul “*Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian: bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN I Surodikraman. Besar pengaruhnya adalah 82,3%, sedangkan 17,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 1 Surodikraman. Besar pengaruhnya adalah 82,7%,

sedangkan 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.¹²

Perbedaan dari penelitian ini ada pada variabel independen (X1) penelitian dari Nur Aini yaitu gaya belajar sedangkan dalam penelitian saya variabel (X1) yaitu model pembelajaran *direct instruction*. Adapun kesamaannya yaitu metode penelitian yang digunakan sama yaitu kuantitatif, dan untuk variabel (X2) dan (Y) memiliki kesamaan yaitu variabel (X2) minat belajar, dan variabel (Y) hasil belajar. Hal yang dapat saya ambil dari penelitian ini adalah tentang model penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yang bisa dijadikan referensi dalam penelitian saya.

B. Landasan Teori

1. *Direct Instruction*

Pembelajaran *direct instruction* merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang

¹² Nur Aini, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Tahun Pelajaran 2019/2020* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 110.

berorientasi kepada guru (*teacher central approach*). Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demonstrasi merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.¹³ Pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.¹⁴ Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi

¹³ Hamzah, B., *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 19.

¹⁴ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 89.

(tanya jawab) yang terencana. Model pembelajaran langsung dapat diterapkan dibidang studi apapun. Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran.

Direct instruction (DI) disebut juga *Directive Instruction* atau *Explicit Instruction*, jika melihat kentalnya latar psikologis dan pedagogis dapat disebut pendekatan pembelajaran langsung, namun bila melihat adanya sintaks yang harus dilakukan guru memang terlihat keunggulannya sebagai metode pembelajaran. Sintaks adalah urutan langkah-langkah pembelajaran, secara umum sintaks didefinisikan sebagai suatu sistem yang teratur atau berurutan. Kita melihat bahwa pada implikasinya ternyata dapat lebih efektif bila sebelum pembelajaran siswa dikelompokkan dulu dalam kelas-kelas yang *hamper homogeny* laju pembelajarannya, metode ini juga berlandaskan strategi pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran ini pada hakikatnya berlandaskan

strategi pembelajaran berbasis guru, namun amat mengakomodasikan terciptanya pembelajaran siswa aktif. Pada implementasinya metode ini tetap berpusat kepada guru dan meminta keaktifan siswa. Siswa bertanggung jawab pada pembelajaran, di bawah pengawasan dan tanggung jawab guru (*teacher directed*).¹⁵

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung dalam mengajarkan keterampilan dasar dan didemonstrasikan langsung kepada siswa dengan tahapan yang terstruktur. Model pengajaran langsung diharapkan dapat menjadi penunjangnya proses kegiatan belajar mengajar untuk guru dan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat dengan baik pula.

¹⁵ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 129-131.

Ciri-ciri pembelajaran *direct instruction* atau pembelajaran langsung adalah: Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar, sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, sistem pengolahan dan lingkungan belajar model pembelajaran yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. Dll. Tujuan pembelajaran *direct instruction* adalah beberapa peneliti menggunakan pembelajaran langsung bertujuan untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran di mana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa dengan latihan- latihan terbimbing. Tujuan pembelajaran langsung (*direktif*) adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Hal utama dalam model ini adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam

belajar atau mengerjakan tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur, dan berorientasi akademik.

Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar/tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif. Dengan demikian, model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampaikan informasi, dalam melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dll

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang

dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Landasan teoritik model pembelajaran langsung adalah teori belajar sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi, atau yang dalam buku Arends disebut teori pemodelan tingkah laku (Soeparman & Nur, 2000).¹⁶

Sintaks *Direct Instruction* : ada lima tahap yang harus diketahui guru dalam menggunakan pembelajaran langsung, yaitu:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus serta menginformasikan latar belakang dan pentingnya materi pembelajaran. Guru dalam hal ini memberikan penjelasan-penjelasan mengenai suatu tujuan dari pembelajaran tersebut sebelum menyampaikan pelajaran kepada anak-anak.
- 2) Guru menginformasikan pengetahuan secara bertahap atau mendemonstrasikan secara benar. Jadi dalam hal ini guru menjelaskan dan

¹⁶ Melvin L. Silberma, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa* (Bandung: Nusamedia, 2006), 113.

memberikan informasi pada anak-anak mengenai mata pelajaran yang diajarkan, sehingga anak-anak dapat mengetahui dan mengerti apa saja yang ingin dipelajari.

- 3) Guru membimbing pelatihan awal dengan cara meminta siswa melakukan kegiatan yang sama dengan kegiatan yang telah dilakukan guru dengan panduan LKS. Jadi dalam hal ini guru memberikan tugas yang mana tugas tersebut terdapat di LKS atau buku yang berkaitan dengan mata pelajaran dan anak-anak diminta untuk melakukan hal yang sama sesuai dengan instruksi guru mata pelajaran.
- 4) Guru mengamati kegiatan siswa untuk mengetahui kebenaran pekerjaannya sambil memberi umpan balik. Contohnya seperti guru dapat mengawasi siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah sehingga guru dapat membenarkan pekerjaan anak-anak tersebut jika ada yang kurang benar.

- 5) Guru memberikan kegiatan pemantapan agar siswa berlatih sendiri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bentuk tugas. Misalnya guru memberikan PR untuk anak-anak mengenai mata pelajaran tertentu dengan tema materi yang sudah dipelajari di sekolah.¹⁷

Kelebihan dan Kelemahan *direct instruction* adalah model pengajaran langsung (*Direct Instruction/DI*) dirancang secara langsung untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan dasar yang diajarkan selangkah demi selangkah. Keterampilan dasar yang didemonstrasikan atau dimodelkan dengan selangkah demi selangkah akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari beberapa penelitian diantaranya adalah penelitian Stalling, dkk

¹⁷ Muh. Makhrus. *Laporan Penelitian Dosen Muda: Pengembangan Kompetensi Merancang dan Melakukan Eksperimen bagi Siswa Kelas X dengan Model Pembelajaran Langsung pada Pokok Bahasan Hukum-hukum Newton tentang Gerak di MA Mu'alimat NW Pancor (STKIP Hamzanwadi Selong: 2017)*, 18.

menunjukkan bahwa guru yang mengorganisasikan kelasnya yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran terstruktur menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang tinggi dan hasil belajar yang tinggi pula. Adapun kelemahan model pembelajaran ini adalah tidak cocok untuk menerapkan pengajaran sosial.¹⁸

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh model *Direct Instruction* tersebut, guru harus menguasai model *Direct Instruction* sebelum menerapkan model ini dalam pembelajaran. Guru juga dalam menerapkan model pembelajaran ini harus piawai dalam mengelola kelas dan mengetahui karakteristik siswa karena pada model ini guru sebagai pusatnya.

2. Minat Belajar

Minat merupakan suatu kondisi jiwa seseorang pada suatu objek yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Timbulnya minat bukan secara tiba-tiba atau spontan akan tetapi akibat dari

¹⁸ *Ibid.*, 29.

partisipasi, kebiasaan, pengalaman pada waktu belajar atau bekerja. Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, faktor keturunan dan dari faktor eksternal seseorang. Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi kondisi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman. Jika seseorang telah memiliki minat maka ia akan terus melakukannya dengan senang hati.¹⁹

Minat belajar merupakan kecenderungan siswa dalam aspek belajar. Minat bukanlah bawaan dari lahir, akan tetapi diperoleh dikemudian hari. Kurangnya minat belajar siswa dapat mengakibatkan kurangnya rasa ingin tau pada bidang tertentu, dan dapat menimbulkan sikap penolakan pada guru. minat memberikan dorongan

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2015), 57-59.

yang kuat untuk melakukan suatu aktifitas dengan sungguh-sungguh.²⁰

Fungsi minat belajar yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk terus belajar. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran saja, mereka hanya mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena mereka tidak memiliki pendorong. maka dari itu hasil belajar siswa yang baik akan dimiliki oleh siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran sehingga mampu mendorong ia untuk terus menerus belajar. Slameto (Djamarah, 2008:191), menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu maka ia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat yang besar terhadap

²⁰ Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademia: 2017), 137-138.

suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Jadi minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan mneghasilkan hasil belajar yang rendah.²¹

Minat merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh seseorang. Jika minatnya kuat maka ia akan berusaha dengan gigih, serius, dan tidak gampang menyerah. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena jika bahan pelajaran yang kita pelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Indikator minat yaitu sebagai alat pemantau yang mampu memberikan petunjuk kearah minat belajar. Dibawah ini ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi antara lain:

- 1) Perasaan Senang

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rasya Karya, 2016), 26.

Jika seorang siswa mempunyai rasa senang atau suka maka ia akan melakukan hal yang ia sukai secara terus menerus. Contohnya jika seorang siswa menyukai pelajaran agama maka ia akan terus menerus mempelajarinya.

2) Perhatian Belajar

Perhatian sama halnya dengan konsentrasi atau suatu aktifitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dan lain sebagainya dengan mengesampingkan kegiatan yang lain. Jika seseorang tersebut memiliki minat belajar pada suatu objek maka ia akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya, seorang siswa menaruh minat belajar pada mata pelajaran agama, maka ia akan berusaha memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Minat belajar siswa itu tidak semua menyukai mata pelajaran yang ada. Ada yang mengembangkan minat belajar pada bidang pelajaran tertentu karena pengaruh guru, teman

sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Dengan demikian siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran tersebut ia akan memperoleh hasil yang maksimal.

4) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain perasaan senang, perhatian belajar, bahan pelajaran dan sikap yang menarik ada manfaat dan fungsi mata pelajaran yang merupakan salah satu indikator minat belajar siswa, karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.²²

Minat merupakan unsur utama yang akan menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Dengan adanya minat belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Jika seorang siswa memiliki minat maka siswa akan memusatkan perhatiannya kepada yang diminatinya. Jadi dapat ditegaskan bahwa minat merupakan faktor yang sangat berpengaruh

²² Kompri, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....*, 140-142.

terhadap keberhasilan belajar. Dalam kegiatan belajar dan juga dalam proses belajar mengajar tentu harus adanya minat yang timbul dalam diri siswa tanpa adanya paksaan.

- 1) Meningkatkan minat peserta didik.
- 2) Memelihara minat yang sudah timbul.
- 3) Mencegah timbulnya minat pada hal yang negatif.
- 4) Minat merupakan bahan pertimbangan untuk peserta didik kedepannya sebagai bimbingan kepada peserta didik tentang lanjutan study atau pekerjaan.

Akan tetapi pada kenyatannya jarang sekali siswa yang mengikuti pembelajaran dengan terpaksa karena belajar merupakan suatu keharusan. Jika siswa terpaksa mengikuti proses pembelajaran maka tujuan belajar tidak akan tercapai dengan baik.

Berikut ini cara-cara untuk mengantisipasi keterpaksaan siswa dalam proses belajar antara lain : Setiap pendidik harus meningkatkan minat

peserta didiknya. Karena, minat merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan. Jika seorang peserta didik telah menunjukkan minat yang kecil maka pendidik harus memelihara minat dan mengembangkan minat tersebut. Sekolah adalah lembaga yang menyediakan peserta didik untuk hidup dimasyarakat maka sebuah lembaga harus mengembangkan aspek-aspek yang baik.

Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencapai efektifitas proses belajar mengajar yang akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa yang diinginkan atau apa yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran.²³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.....*, 66-69.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Menurut Supratiknya²⁴ hasil belajar adalah suatu objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu.²⁵ Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang

²⁴Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 20

²⁵Widodo & Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Fisika Indonesia*. No. 49, Vol. XVII, ISSN. 1410-2994, April, 2013, 34.

menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa atau anak setelah melalui kegiatan belajar baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor dan semua yang mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut²⁷:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*....,5.

²⁷*Ibid.*, 11.

internal ini meliputi: kecerdasan, minat belajar siswa dan perhatian, Hasil Belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Selain model pembelajaran yang digunakan keluarga merupakan faktor eksternal salah satunya. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.²⁸ Sedangkan menurut Sudjana yang dikutip oleh Ahmad Susanto, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor

²⁸*Ibid.*, 12.

kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, berikut diantaranya:²⁹

1) Kecerdasan Anak

Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar,

²⁹*Ibid.*, 15-18.

kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

3) Bakat Anak

Menurut Chaplin yang dikutip oleh Ahmad Susanto, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan

perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

6) Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan Sikap Guru

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru

gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

8) Suasana Pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga

keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9) Kompetensi Guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia

pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ini ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi luas yang banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.³⁰

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel X1 : Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Variabel X2 : Minat Belajar PAI Siswa

Variabel Y : Hasil Belajar PAI Siswa

³⁰ *Ibid.*, 295.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut.

1. Jika model pembelajaran *direct instruction* efektif maka hasil belajar PAI siswa kelas X MIPA akan tinggi.
2. Jika minat tinggi maka hasil belajar PAI siswa kelas X MIPA akan tinggi.
3. Jika penerapan model pembelajaran *direct instruction* efektif dan minat tinggi maka hasil belajar PAI kelas X MIPA akan tinggi.
4. Jika penerapan model pembelajaran *direct instruction* tidak efektif maka hasil belajar PAI kelas X MIPA akan rendah.
5. Jika minat rendah maka hasil belajar PAI kelas X MIPA akan rendah.
6. Jika penerapan model pembelajaran *direct instruction* tidak efektif Dan minat rendah maka hasil belajar PAI kelas X MIPA akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas X MIPA.
Ho : Penerapan model pembelajaran *direct instruction* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X MIPA.
Ha : Penerapan model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas X MIPA.
2. Hipotesis untuk melihat apakah minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X MIPA.
Ho : Minat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas X MIPA
Ha : Minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas X MIPA.
3. Hipotesis untuk melihat apakah model pembelajaran *direct instruction* dan minat berpengaruh secara

signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X MIPA.

Ho : Penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X MIPA.

Ha : Penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X MIPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).³¹

Rancangan Penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian memiliki tujuan untuk

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

memberikan pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil saat penelitian.³²

Dalam rancangan ini peneliti menggali sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di SMAN 1 Nawangan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan angket dengan menyebarkan lembaran pernyataan yang akan diisi oleh siswa-siswi SMAN 1 Nawangan.

Setelah data terkumpul maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang bisa diperoleh dari hasil penjumlahan (menghitung) atau bisa juga dengan hasil pengukuran sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *direct instruction* dan minat terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan.

³² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 100.

Metode penelitian ini menggunakan metode *expost facto* yaitu penelitian sesudah kejadian, dengan tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu, peneliti tidak melakukan control terhadap variabel bebas.³³

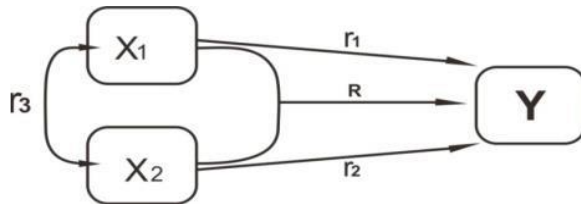
Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel, yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*) yaitu :

1. Model Pembelajaran *direct instruction* (X1) dan minat (X2) sebagai variabel bebas (*Independen*) yaitu variabel yang menjadikan sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen (hasil belajar Pendidikan Agama Islam).
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) sebagai variabel terikat (*Dependen*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel bebas.³⁴

³³ Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2013), 39.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah³⁵:



Gambar: 3. 1

Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

Keterangan :

- X1 : Penerapan Model Pembelajaran
direct instruction
- X2 : Minat Belajar PAI Siswa
- Y : Hasil Belajar PAI Siswa

³⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 10.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek yang berada pada suatu wilayah serta memenuhi syarat-syarat tertentu yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian, atau seluruh unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³⁶ Pengertian lainnya menyebutkan populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³⁷ Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan yang berjumlah 51 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga mampu mewakilkan populasi.³⁸ Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang

³⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 74.

³⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 118.

³⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 74.

dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dilakukan di kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2, masing-masing kelas yaitu : Teknik *sampling jenuh* merupakan metode atau cara untuk menentukan sampel dan besarnya sampel, untuk menentukan sampel yang akan di ambil maka kita dapat menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. Teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana

semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁹ Teknik pengambilan sampel dilakukan di kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2, masing-masing kelas yaitu:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Setiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X MIPA 1	26
2.	X MIPA 2	25
Jumlah		51

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.⁴⁰ Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 124-125.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cet.5 2000), 177.

- 1) Data tentang penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan
- 2) Data tentang minat siswa di kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan
- 3) Data tentang hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Nawangan.

Untuk pengumpulan data tentang model pembelajaran *direct instruction* (X1) dan minat belajar siswa (X2) menggunakan angket, sedangkan hasil belajar (Y) melalui dokumentasi nilai UAS yang diperoleh dari guru.

Berikut merupakan tabel kisi-kisi instrument penelitian:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Urut
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran	(Variabel X1)	1. Siswa dapat mengin formasi	1, 20, 29.

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Urut
<p><i>Direct Instruction</i> dan Minat terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021</p>	<p>Penerapan Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i></p>	<p>kan tujuan dari pembelajaran.</p> <p>2. Siswa dapat membe rikan orienta si tentang pelajar an.</p> <p>3. Siswa dapat membe rikan pertany aan untuk mengu ngkapk an penget ahuan dan ketera</p>	<p>2, 19, 30.</p> <p>3, 4.</p> <p>5, 6.</p> <p>7, 8.</p> <p>9, 10.</p>

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Urut
		<p>mpilan yang telah dikuasai i siswa.</p> <p>4. Siswa dapat menyampaikan materi, menyajikan informasi materi.</p> <p>5. Siswa dapat memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep pembelajaran</p>	<p>11, 12, 13, 14.</p> <p>15, 16, 17, 18.</p> <p>21, 22, 23.</p>

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Urut
		<p>dan lain-lain.</p> <p>6. Siswa dapat melaksanakan bimbingan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahannya.</p>	<p>24, 25, 26, 27, 28.</p>

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Urut
		<p>7. Siswa memiliki kesempatan untuk berlatih keterampilan atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.</p> <p>8. Siswa dapat memberikan masukan atau review dari</p>	

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Urut
		<p>hal-hal yang sudah dilakukan.</p> <p>9. Siswa dapat mengerjakan tugas-tugas atau PR dari materi yang sudah dipelajari untuk meningkatkan pemahaman.</p> <p>10. Siswa dapat memberikan umpan</p>	

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Urut
		<p>balik dari hasil tugas atau PR yang sudah diberikan.</p>	
	<p>(Variabel X2)</p> <p>Minat Belajar PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat berperan dapat dalam pembelajaran PAI. 2. Siswa dapat memberikan kesan terhadap guru PAI. 3. Siswa memiliki 	<p>1, 25, 26, 27.</p> <p>2, 17, 19, 20.</p> <p>3, 4.</p>

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Urut
		<p>rhatika n saat diskusi pelajar an PAI</p> <p>7. Siswa memiliki rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran PAI.</p> <p>8. Siswa dapat menerima saat diberikan tugas atau PR oleh</p>	<p>13, 18.</p> <p>14, 15, 16, 22, 23.</p>

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Urut
		<p>guru PAI.</p> <p>9. Siswa memiliki kesadaran tentang belajar PAI di rumah.</p> <p>10. Siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar sebelum dan setelah masuk sekolah .</p>	<p>21, 22, 23, 24.</p> <p>28, 29, 30.</p>

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴²

Kuesioner ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi mengenai model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa kelas X di SMAN 1 Nawangan. Pengumpulan data

⁴¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 64.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 199.

menggunakan angket mengacu atau berpedoman pada Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala *Likert* maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pertanyaan.⁴³ Berikut adalah tabel Skala *Likert*:

⁴³ *Ibid*, 134-135.

Tabel 3.3
Kriteria Penelitian Skor Angket

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RG)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁴ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SMAN 1 Nawangan, struktur organisasi sekolah, jumlah data siswa SMAN 1 Nawangan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi hasil belajar tahun ajaran 2020/2021 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMAN 1 Nawangan Pacitan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan

⁴⁴ S.Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1997), 181.

variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang telah diteliti, melakukan perhitungan guna untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada suatu obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Secara mendasar, validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Jadi validitas tersebut adalah tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	:	Koefisein korelasi antara variabel X dan Y
N	:	Jumlah responden
$\sum X$:	Jumlah seluruh nilai X
$\sum Y$:	Jumlah seluruh nilai Y
$\sum XY$:	Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.⁴⁵ Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 51

⁴⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 93-94.

responden. Sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 30 pernyataan untuk variabel model pembelajaran *direct instruction* dan 30 pernyataan untuk variabel minat belajar.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel model pembelajaran *direct instruction* yang berjumlah 30 item instrumen yang valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel minat belajar yang berjumlah 30 item instrumen penelitian yang valid.⁴⁶

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen model pembelajaran *direct instruction* dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

⁴⁶ *Ibid.*, 84.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Model Pembelajaran *Direct*
Instruction

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0, 636	0, 275	Valid
2	0, 616	0,275	Valid
3	0, 597	0,275	Valid
4	0, 648	0,275	Valid
5	0, 451	0,275	Valid
6	0, 676	0,275	Valid
7	0, 382	0,275	Valid
8	0, 439	0,275	Valid
9	0, 537	0,275	Valid
10	0, 527	0,275	Valid
11	0, 581	0,275	Valid
12	0, 436	0,275	Valid
13	0, 497	0,275	Valid
14	0, 567	0,275	Valid
15	0, 573	0,275	Valid

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
16	0,548	0,275	Valid
17	0,511	0,275	Valid
18	0,484	0,275	Valid
19	0,467	0,275	Valid
20	0,522	0,275	Valid
21	0,500	0,275	Valid
22	0,615	0,275	Valid
23	0,559	0,275	Valid
24	0,637	0,275	Valid
25	0,627	0,275	Valid
26	0,531	0,275	Valid
27	0,633	0,275	Valid
28	0,711	0,275	Valid
29	0,632	0,275	Valid
30	0,602	0,275	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen model pembelajaran *direct instruction* yang valid dan

digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan untuk nomor soal tidak valid dalam instrument ini tidak ada sehingga hasil rekapan uji aliditas instrument yang valid, yang akan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Minat Belajar

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0, 507	0, 275	Valid
2	0, 636	0, 275	Valid
3	0, 590	0, 275	Valid
4	0, 513	0, 275	Valid
5	0, 615	0, 275	Valid

No.	"r"	"r"	
Soal	Hitung	Tabel	Keterangan
6	0,560	0,275	Valid
7	0,494	0,275	Valid
8	0,444	0,275	Valid
9	0,544	0,275	Valid
10	0,471	0,275	Valid
11	0,480	0,275	Valid
12	0,427	0,275	Valid
13	0,416	0,275	Valid
14	0,595	0,275	Valid
15	0,600	0,275	Valid
16	0,494	0,275	Valid
17	0,507	0,275	Valid
18	0,460	0,275	Valid
19	0,446	0,275	Valid
20	0,436	0,275	Valid
21	0,523	0,275	Valid

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
22	0,412	0,275	Valid
23	0,458	0,275	Valid
24	0,494	0,275	Valid
25	0,531	0,275	Valid
26	0,692	0,275	Valid
27	0,539	0,275	Valid
28	0,533	0,275	Valid
29	0,653	0,275	Valid
30	0,665	0,275	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen minat belajar valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Sehingga dapat diikuti pada analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.⁴⁷ Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁴⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas tes
 k : Banyaknya butir item

⁴⁷ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 43.

⁴⁸ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 37-38.

$\Sigma \sigma_i^2$: Total jumlah varian

σ_t^2 : Jumlah varian skor dari tiap - tiap butir item

Jika nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.⁴⁹

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen model pembelajaran *direct instruction* dan motivasi belajar dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 23, dapat dilihat pada tabel 3.6 dan 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Model
Pembelajaran *Direct Instruction*

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Batas Reliabel	Keterangan
Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	0,909	0,30	Reliabel

⁴⁹ Ibid., 41.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Batas Reliabel	Keterangan
Minat Belajar	0,923	0,30	Reliabel

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen model pembelajaran *direct instruction* sebesar 0,909 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada intrumen minat belajar sebesar 0,923. Dengan demikian $r_{11} > 0,6$ sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.⁵⁰

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

⁵⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 99.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Linieritas

Dilakukannya uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas:

a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H₀ : Garis regresi linier,

H₁ : Garis regresi non linier.

b) Statistik Uji

P-value = Nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*.

$\alpha = 0,05$

c) Keputusan

P-value $\geq \alpha$ maka H_0 diterima artinya garis regresi linier.⁵¹

Untuk perhitungan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

2) Uji Normalitas

Dalam menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus:

a) Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

b) Statistik Uji :

$$D_{\max} = \{f_{in} - [f_{kin} - (p \leq z)]\}$$

Keterangan :

n : jumlah data

f_i : frekuensi

⁵¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

- fki : frekuensi kumulatif
 z : $\times -\mu\sigma$
 Dtabel : Da(n)
 c) Keputusan : Tolak H0 apabila
 Dhitung \geq Dtabel.⁵²

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji glejser dengan bantuan SPSS Versi 23. Dengan pengambilan keputusan :

a) Hipotesis:

H0 : Tidak terjadi
 heteroskedastisitas.

⁵² Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

H1 : Terjadi heteroskedastisitas.

b) Statistik Uji :

$$\alpha = 0,05$$

P-value (sig)

c) Keputusan :

Jika P-value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H0 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵³

4) Uji Multikolonieritas

Dalam menguji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika nilai toleransi < dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.⁵⁴

5) Uji Autokorelasi

⁵³ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 318.

⁵⁴ *Ibid.*, 325-326.

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test) dengan nilai d .⁵⁵

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

d : Ditunjukkan oleh nilai

Durbin Watson

$u d$: Nilai batas atas / *upper*

Durbin Watson table (Lihat pada Tabel

⁵⁵ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 319-320.

Durbin Watson dengan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$; k = banyaknya variabel bebas; n = jumlah responden)

Keputusan :

Apabila nilai $d \geq u$ maka H_0 diterima.

Berarti tidak terjadi autokorelasi.⁵⁶

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 dan 3 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan model regresi Linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah:⁵⁷

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

⁵⁶ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 32.

⁵⁷ Andhita, *Penelitian Pendidikan*, 121.

a) Nilai b_0 , b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b) Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:⁵⁸

Hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

⁵⁸ *Ibid*, 126.

Tabel 3.8
ANOVA (Analysis of Variance)⁵⁹
Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y -$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_i^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

⁵⁹ *Ibid.*, 126.

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha}(1;n-2)$

c) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2).

Dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi / proporsi keragaman / variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 adalah dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat

dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

a) Nilai b_0 , b_1 , b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 1) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Hipotesis:

1. X_1 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$ (variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (variabel X_1 berpengaruh terhadap Y)

2. X_2 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$ (variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (variabel X_2 berpengaruh terhadap Y)

Statistika Uji:

Tabel 3.9
ANOVA (Analysis of Variance)
Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_i^2 -$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

H_0 ditolak bila $F_{\text{hitung}} > F_{\alpha(1,n-2)}$

a. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah no. 3 menggunakan regresi linier berganda. Rumus regresi linier berganda yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

2) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan

b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 3) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independenterhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y : Variabel terikat / dependen

X : Variabel bebas / independen

- b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
- b_1, b_2 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
- n : Jumlah observasi / pengamatan
- x : Data ke-ivariabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2,..n$
- y : Data ke-ivariabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2,..n$
- \bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
- \bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
- R^2 : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

H_1 minimal ada satu, $\beta_i \neq 0$ untuk $i = 1, 2$
(variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y)

Tabel 3.10
ANOVA (Analysis of Variance) ⁶⁰
Regresi Linier Berganda

Sum ber Vara si	Degre e of Freed om (df)	Sum of Squre (SS)	Mean Square (MS)
Regr esi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y -$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_i^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

H_0 ditolak bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(P,n-p-1)}$ ⁶¹

⁶⁰ *Ibid.*, 127.

⁶¹ *Ibid.*, 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMAN 1 Nawangan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Pacitan dengan alamat Jln. Pakis Baru, Nawangan. Profil tentang SMAN 1 Nawangan yang lebih lengkap lainnya terdapat pada lampiran.

2. Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan

a. Visi Satuan Pendidikan

Visi SMA Negeri 1 Nawangan adalah :

Bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkualitas, dan peduli terhadap lingkungan hidup.

Indikator Visi SMA Negeri 1 Nawangan :

- 1) Memiliki nilai-nilai keimanan dan berakhlak mulia.
- 2) Berprestasi pada kompetisi akademis dan non akademis

- 3) Memiliki keterampilan, kemampuan dan sikap dalam berkompetisi di era global.
- 4) Menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk seluruh warga sekolah.

b. Misi Satuan Pendidikan

Misi SMA Negeri 1 Nawangan sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana kehidupan yang agamis dan kondusif untuk melaksanakan ibadah bagi seluruh warga SMA Negeri 1 Nawangan
2. Mewujudkan budaya tatakrama dan sopan santun di lingkungan sekolah
3. Memenuhi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan dan Standar Nasional Pendidikan
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran seluruh warga sekolah
5. Melaksanakan program lingkungan hidup dan meningkatkan wawasan, serta kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan asri.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Di dalam Undang Undang Dasar 1945 diamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut telah diterbitkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

2. Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas

Dengan lahirnya UU Nomor 20 Tahun 2003 yang kemudian dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 yang merupakan perubahan kedua atas peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan fungsi sebagai salah satu sarana penjaminan dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Pada Peraturan Pemerintah ini mengubah ketentuan hasil Ujian Nasional yang semula sebagai salah satu

syarat kelulusan menjadi bukan salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Pendidikan menengah sebagai lanjutan dari pendidikan dasar mengemban tugas untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara dewasa yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk berkembang di dunia kerja dan atau pendidikan tinggi.

Untuk memenuhi tugas tersebut, SMA Negeri Nawangan mengembangkan struktur kurikulum yang meliputi pendidikan umum yang dapat dan harus ditempuh oleh semua peserta didik, pendidikan akademis terutama untuk mereka yang memiliki potensi dan akan melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan program pendidikan pravokasional untuk memberikan bekal memasuki dunia kerja.

3. Tujuan Pendidikan SMA Negeri 1 Nawangan
Tujuan Pendidikan SMA Negeri 1 Nawangan sebagai berikut :

- a. Terciptanya suasana kehidupan yang agamis dan kondusif untuk melaksanakan ibadah di lingkungan sekolah.
- b. Terwujudnya kerukunan dan kekeluargaan antar warga sekolah serta budaya tatakrama di lingkungan sekolah.
- c. Terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal dan Standar Nasional Pendidikan.
- d. Terpenuhinya Standar Kesiapan Sekolah dan Dukungan Eksternal.
- e. Mampu berkomunikasi dengan bahasa asing.
- f. Mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Meningkatnya prestasi pembelajaran siswa baik akademis maupun non akademis.
- h. Bertambahnya kesadaran warga sekolah akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.

- i. Terwujudnya *output* dan *outcome* yang cerdas, kompetitif, berbudi pekerti luhur, berkualitas, dan peduli lingkungan hidup.
- j. Melaksanakan program menuju Sekolah Ramah Anak

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Model Pembelajaran *Direct Instruction* di SMAN 1 Nawangan

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang model pembelajaran *direct instruction* terhadap siswa, khususnya dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mendapatkan data mengenai model pembelajaran ini, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 51 responden. Berikut ini adalah rekapitulasi angket skor jawaban angket model pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Model Pembelajaran
Direct Instruction

No.	Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	Frekuensi	Prosentase
1	71	1	2%
2	77	1	2%
3	78	1	2%
4	80	3	6%
5	81	1	2%
6	82	1	2%
7	84	1	2%
8	88	1	2%
9	89	1	2%
10	94	1	2%
11	95	2	4%
12	100	3	6%
13	102	3	6%
14	103	3	6%

No.	Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	Frekuensi	Prosentase
15	106	1	2%
16	108	3	6%
17	109	2	4%
18	110	2	4%
19	112	2	4%
20	113	2	4%
21	114	1	2%
22	115	1	2%
23	116	2	4%
24	117	2	4%
25	119	1	2%
26	120	2	4%
27	125	1	2%
28	129	1	2%
29	130	1	2%
30	133	2	4%
31	134	1	2%

No.	Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	Frekuensi	Prosentase
32	146	1	2%
	Total	51	100%

Dari tabel 4.1, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel model pembelajaran *direct instruction* tertinggi adalah 146 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 71 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, model pembelajaran *direct instruction* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkatan baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Mean dan Standar Deviasi Model
Pembelajaran *Direct Instruction*

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Model Direct Instruction Valid N (listwise)	105,8235	16,94899	51

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 105,82$ dan $SD_x = 16,948$. Untuk mengetahui tingkatan model pembelajaran *direct instruction* tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori kurang baik.
- c. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. $M_x + 1.SD_x = 105,82 + 1.16,948$
 $= 105,82 + 16,989$
 $= 122,768$ (dibulatkan menjadi 123)
- b. $M_x - 1.SD_x = 105,82 - 1.16,948$
 $= 105,82 - 16,948$
 $= 88,872$ (dibulatkan menjadi 89)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 123 dikategorikan tingkat model pembelajaran *direct instruction* baik, sedangkan skor 89 sampai dengan 123 dikategorikan tingkat model pembelajaran *direct instruction* cukup baik, dan skor kurang dari 89 dikategorikan tingkat model pembelajaran *direct instruction* kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori model pembelajaran *direct instruction* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Kategori Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Skor	F	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 89	19	37,2%	Baik

Skor	F	Prosentase	Keterangan
Antara 89-123	24	47,0%	Cukup Baik
Kurang dari 89	8	15,8%	Kurang Baik

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan model pembelajaran *direct instruction* dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 19 responden (37,2%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 24 responden (47%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (15,8%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *direct instruction* cukup baik dengan prosentase 47,0%.⁶²

2. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Siswa

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Untuk mendapatkan data mengenai minat belajar anak dalam

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

pembelajaran PAI, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 51 anak pada SMAN 1 Nawangan. Adapun hasil skor minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Nawangan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa

No.	Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	82	2	4%
2	83	2	4%
3	84	2	4%
4	85	1	2%
5	86	1	2%
6	90	1	2%
7	91	1	2%
8	93	1	2%
9	94	2	4%
10	96	1	2%

No.	Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
11	97	1	2%
12	99	1	2%
13	100	1	2%
14	102	2	4%
15	104	3	6%
16	105	1	2%
17	108	2	4%
18	109	2	4%
19	111	2	4%
20	114	4	8%
21	115	1	2%
22	116	1	2%
23	117	1	2%
24	119	1	2%
25	120	4	8%
26	121	1	2%
27	122	1	2%
28	126	2	4%

No.	Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
29	127	1	2%
30	129	1	2%
31	130	1	2%
32	132	1	2%
33	135	2	4%
34	Total	51	100%

Dari tabel 4.5, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI tertinggi adalah 135 dengan frekuensi 2 orang dan skor terendah adalah 82 dengan frekuensi 2 orang. Dari data di atas, minat belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Nawangan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan mencari *mean* dan

standar *deviasi*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Mean dan Standar Deviasi Minat Belajar Siswa

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Minat Belajar Valid N (listwise)	107,5686	15,43665	51
			51

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 107,56$ dan $SDx = 15,436$. Untuk mengetahui tingkatan minat belajar siswa dalam Pembelajaran PAI tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.

- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + 1.SDx &= 107,56 + 1.15,436 \\ &= 107,56 + 15,436 \\ &= 122,996 \text{ (dibulatkan menjadi 123)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1.SDx &= 107,56 - 1.15,436 \\ &= 107,56 - 15,436 \\ &= 92,124 \text{ (dibulatkan menjadi 93)} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 123 dikategorikan tingkat minat belajar siswa dalam Pembelajaran PAI tinggi, sedangkan skor 93 sampai dengan 123 dikategorikan tingkat minat belajar siswa dalam Pembelajaran PAI sedang, dan skor kurang dari 93 dikategorikan tingkat minat belajar siswa dalam Pembelajaran PAI rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori minat belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Nawangan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Kategori Minat Belajar Siswa

Skor	F	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 93	25	49,0%	Tinggi
Antara 93-123	19	37,2%	Sedang
Kurang dari 93	7	13,8%	Rendah

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Nawangan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 25 responden (49,0%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 19 responden (37,2%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden (13,8%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Nawangan dalam kategori tinggi dengan prosentase 49,0%.⁶³

⁶³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar siswa kelas X MIPA. Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar Pelajaran PAI maka saya mengambil dari nilai UAS semester Ganjil siswa kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Skor Jawaban Angket Hasil Belajar Siswa

No	Skor Hasil Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	73	4	8%
2	75	3	6%
3	77	4	8%
4	79	1	2%
5	81	2	4%
6	82	5	10%
7	83	5	10%
8	84	7	14%
9	85	20	39%
	Total	51	100%

Dari tabel 4.7, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan nilai pada hasil belajar

siswa kelas X MIPA tertinggi adalah 85 dengan frekuensi 20 orang dan nilai terendah 73 adalah dengan frekuensi 4 orang. Dari data di atas, hasil belajar siswa kelas X MIPA dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 dengan mencari mean dan standar *deviasi*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil *Mean* dan *Standar Deviasi* Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Valid N (listwise)	77,0392	6,57559	51

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 77,03$ dan $SD_x = 6,575$. Untuk mengetahui tingkatan hasil belajar siswa tergolong

tinggi, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Nilai lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Nilai kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.
- c. Nilai antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + 1.SDx &= 77,03 + 1.6,575 \\ &= 77,03 + 6,575 \\ &= 83,605(\text{dibulatkan menjadi } 84) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1.SDx &= 77,03 - 1.6,575 \\ &= 77,03 - 6,575 \\ &= 70,455(\text{dibulatkan menjadi } 71) \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 84 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa yang tinggi, sedangkan skor 71 sampai dengan 84 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa sedang, dan skor kurang

dari 71 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil belajar siswa kelas X MIPA dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA
SMAN 1 Nawangan

Skor	F	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 84	1	2%	Tinggi
Antara 71-84	50	98,0%	Sedang
Kurang dari 71	0	0%	Rendah

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 1 responden (2%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (15, 8%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 0 responden (0%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X

MIPA SMAN 1 Nawangan dalam kategori sedang dengan prosentase 98, 0%.⁶⁴

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$.⁶⁵ Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linieritas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11 berikut:

⁶⁴ *Ibid.*, 176.

⁶⁵ Andhita, *Aplikasi Statistika*, 55.

Tabel 4.10
Uji Linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar (Y) * direct instruction (X1)	Between Groups	1967,338	31	63,463	6,197	,000
		1490,115	1	1490,115	145,502	,000
		477,223	30	15,907	1,553	,159
	Within Groups	194,583	19	10,241		
	Total	2161,922	50			

Hipotesis:

H_0 = Garis regresi linier

H_1 = Garis regresi non linier

Statistik Uji:

$P\text{-value} = 0.159$

$\alpha = 0.05^{66}$

⁶⁶ *Ibid.*, 56.

Keputusan:

Karena $0.159 > 0.05$ maka H_0 diterima.

Hasil analisis diperoleh F sebesar 1.553 dengan signifikansi 0.159. Karena tingkat signifikansi model pembelajaran *direct instruction* dan hasil belajar siswa $0.159 > 0.05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.11

Uji Linieritas Minat Belajar dan Hasil Belajar SMAN 1 Nawangan Pacitan

ANNOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar (Y) * Minat belajar (X2)	Between Groups	2026,255	32	63,320	8,401	,000
	Within Groups	1688,193	1	1688,193	223,986	,000
	Total	338,062	31	10,905	1,447	,206
	Within Groups	135,667	18	7,537		
	Total	2161,922	50			

Hipotesis:

H_0 = Garis regresi linier

H_1 = Garis regresi non linier

Statistik Uji:

$P\text{-value} = 0.206$

$\alpha = 0.05^{67}$

Keputusan:

Karena $0.206 > 0.05$ maka H_0 diterima.

Hasil analisis diperoleh F sebesar 1.447 dengan signifikansi 0.206. Karena tingkat signifikansi minat belajar siswa dan hasil belajar siswa $0.206 > 0.05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25. Apabila nilai signifikansi

⁶⁷ *Ibid.*, 57.

≥ 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Normalitas Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov 1

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
^b	Std. Deviation	2,85033260
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,072
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$P\text{-value} = 0.200$

$\alpha = 0.05$

Keputusan:

Karena $0.200 > 0.05$ maka H_0 diterima

Dari hasil perhitungan tersebut, uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil signifikansi $0.200 > 0.05$ maka data penelitian tersebut dikatakan berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastistas dilakukan dengan uji *Gleser*, maka tidak terjadi heteroskedastistas. Pengujian heteroskedastistas

dibantu dengan SPSS versi 25. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.13

**Uji Heteroskedastistas Model Pembelajaran
Direct Instruction dan Minat Belajar Siswa**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,625	1,609		1,010	,318
Minat belajar (X2)	-,008	,026	-,077	,302	,764
<i>direct instruction</i> (X1)	,015	,024	,159	,624	,536

a. Dependent Variable: Abs_res

Hipotesis:

H₀ : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H₁ : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

$$\alpha = 0.05$$

$$P\text{-value (sig) } X_1 = 0.536$$

$$P\text{-value (sig) } X_2 = 0.746$$

Keputusan :

Karena $P\text{-value } X_1$ (0.536) dan $P\text{-value } X_2$ (0.746) > 0.05 maka H_0 diterima.

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pada variabel model pembelajaran *direct instruction* sebesar $0.536 > 0.05$ dan nilai signifikansi pada minat belajar siswa sebesar $0.746 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model *regresi* linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan VIF sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Pada pengujiannya uji multikolinieritas ini dibantu dengan SPSS versi 25, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	35,556	2,917		12,190	,000		
Minat belajar (X2)	,266	,047	,624	5,602	,000	,316	3,166
<i>direct instruction</i> (X1)	,122	,043	,314	2,824	,007	,316	3,166

a. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF sebesar 3,166 < 10, yang berarti variabel kegiatan model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa tidak mengalami gejala multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) ini dibantu dengan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.15**Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	0,812	0,804	2,90911	1,643

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar,
Model *Direct Instruction*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hipotesis :

H_0 :Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

d = 1.643

$$d_u = 1.630$$

Keputusan:

Karena nilai $1.643 > 1.630$ maka H_0 diterima.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar $1.643 > 1.630$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi gejala autokorelasi.

1. Analisis Data Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji T Pengaruh Model Pembelajaran
***Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar**
Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,556	2,917		12,190	,000
Minat belajar (X2)	,266	,047	,624	5,602	,000
<i>direct instruction</i> (X1)	,122	,043	,314	2,824	,007

a. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

1) H₀: variabel model pembelajaran *direct instruction* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H₁: variabel model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2) Kriteria pengujian

Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 . Berarti variabel terikat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.

3) Dari tabel 4.16 di atas diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel model pembelajaran *direct instruction* sebesar 2,824 dengan nilai sig sebesar 0.007.

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,824 dan t_{tabel} sebesar 1.675 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan tolak H_0 . Hal ini berarti variabel model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Nilai koefisien B yang positif (0,314) menunjukkan bahwa, semakin baik keterlaksanaan model pembelajaran *direct instruction*, maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin kurang model pembelajaran *direct instruction*, maka hasil belajarnya akan menurun.

Tabel 4.17
Model Summary
(Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	0,689	0,683	3,70275

a. Predictors: (Constant), Model *direct instruction*

b. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,689 artinya besarnya prosentase pengaruh antara model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa sebesar 68,9% sisanya 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

2. Analisis Data Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan.

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji T Pengaruh Minat Belajar
Siswa terhadap Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam Kelas X
MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,556	2,917		12,190	,000

Minat belajar (X2)	,266	,047	,624	5,602	,000
<i>direct instruction</i> (X1)	,122	,043	,314	2,824	,007

a. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

1) H_0 : variabel minat belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : variabel minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2) Kriteria pengujian

Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 . Berarti variabel terikat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.

3) Dari tabel di atas diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel minat belajar siswa sebesar 5.602 dengan nilai sig sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 5.602 dan t_{tabel} sebesar 1.675 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan tolak H_0 . Hal ini berarti variabel minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien B yang positif (0,624) menunjukkan bahwa, semakin tinggi minat belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah minat belajar siswa, maka hasil belajar siswa akan menurun.

Tabel 4.19

Model Summary (Hasil Uji T Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Pacitan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	0,781	0,776	3,10933

a. Predictors: (Constant), Minat belajar siswa

b. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,781 artinya besarnya prosentase pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 78,1% sisanya 21,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

3. Analisis Data Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.

Untuk menganalisis data tentang pengaruh model pembelajaran direct instruction dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan

analisis regresi linier berganda dengan dibantu SPSS versi 25. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20

**Persamaan Regresi Linier Berganda
Pengaruh Model Pembelajaran *Direct
Instruction* dan Minat Belajar Siswa
terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran
PAI Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan
Pacitan**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,556	2,917		12,190	,000
Minat belajar (X2)	,266	,047	,624	5,602	,000
<i>direct instruction</i> (X1)	,122	,043	,314	2,824	,007

a. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

1) H_0 : variabel model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : variabel model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2) Kriteria pengujian

Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 . Berarti variabel terikat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.

3) Dari tabel 4.20 di atas diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel model pembelajaran *direct instruction* sebesar 2.824 dengan nilai sig sebesar 0.007, dan variabel minat belajar siswa

sebesar 5.602 dengan nilai sig sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} variabel model pembelajaran *direct instruction* sebesar dan variabel minat belajar siswa sebesar dan t_{tabel} sebesar 1.675 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan tolak H_0 . Hal ini berarti variabel model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien B yang positif variabel model pembelajaran *direct instruction* (0, 314) dan minat belajar sebesar (0, 624) menunjukkan bahwa, semakin baik keterlaksanaan model pembelajaran *direct instruction* dan semakin tinggi minat belajar juga maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin kurang baik keterlaksanaan model pembelajaran *direct instruction* dan rendah

minat belajar siswa maka hasil belajar siswa akan menurun.

Pada tabel *Coefficient* pada kolom B pada konstanta (a) adalah 12,190 sedangkan nilai model pembelajaran *direct instruction* (b_1) 2.824 dan nilai minat belajar siswa (b_2) 5, 602 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 12, 190 + 2. 824X_1 + 5, 602X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 12, 190 artinya jika model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa nilainya 0 maka hasil belajar siswa nilainya 12, 190

- b. Koefisien regresi nilai 2,824 dan 5,602 model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa artinya jika model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan 2,824 dan 5,602 satuan. Koefisien positif artinya hubungan antara model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik model pembelajaran *direct instruction* dan semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin meningkat hasil belajar siswa.

Tabel 4.21
ANOVA (Pengaruh Model
Pembelajaran *Direct Instruction*
terhadap Hasil Belajar Kelas X
MIPA SMAN 1 Nawangan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1755,702	2	877,851	103,729	.000 ^b
Residual	406,220	48	8,463		
Total	2161,922	50			

a. Dependent Variable: hasil belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), *direct instruction* (X1), Minat belajar (X2)

Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 103,729. Sedangkan untuk menentukan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F pada taraf signifikansi 0.05, dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-k-1)}$$

$$= F_{0.05(51)} = 3,19$$

Maka untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (103,729) > F_{tabel} (3,19)$. artinya model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.

Tabel 4.22

Model Summary (Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.812	.804	2,90911

a. Predictors: (Constant),
direct instruction (X1),
Minat belajar (X2)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara

model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa yaitu sebesar 0,804 artinya prosentase rendah menunjukkan ada faktor selain model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 80,4% sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa. Dari perhitungan diketahui taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh t_{hitung} sebesar 2.824 dan t_{tabel} sebesar 1.675 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga disimpulkan bahwa Tolak H_0 . Dengan demikian

model pembelajaran *direct instruction* dan minat berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.

Adanya pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arends, *direct instruction* dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. *Direct instruction* merupakan secara sistematis dan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan individu.⁶⁸ Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.

⁶⁸ Desak Putu Marianti, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Berbantuan Media Seni Melipat Kertas untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Shanti Kumara III Sempidi* (Jurnal: 2014).

2. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari perhitungan diketahui taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh t_{hitung} sebesar 5.602 dan t_{tabel} sebesar 1.675 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga disimpulkan bahwa Tolak H_0 . Dengan demikian minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.

Adanya pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Herdiyanto, bahwa suatu indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Minat belajar adalah salah satu penunjang suatu keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan

minat belajar siswa.⁶⁹ Demikian secara umum dapat dikatakan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan.

Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa besarnya F_{hitung} sebesar 103,729 dan F_{tabel} sebesar 3.19 pada tingkat kesalahan 5% maka ditarik kesimpulan bahwa Tolak H_0 . Dengan demikian variabel Kegiatan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (X_1) dan Minat Belajar Siswa (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y). Sedangkan besar koefisiensi determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 80,4% artinya model pembelajaran *direct instructin* dan minat belajar siswa 80,4% berpengaruh terhadap hasil belajar

⁶⁹ Rahmad Herdiyanto, *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020* (Skripsi: 2019).

siswa kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan dan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.

Hasil belajar merupakan taraf keberhasilan yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran. Adanya model pembelajaran *direct instruction* sebagai faktor yang digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran dengan menjadikan siswa itu lebih aktif dalam belajar sehingga terdapat pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang sudah di sepakati oleh semua komponen sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan tahun ajaran 2020/2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan Minat belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan tahun ajaran 2020/2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis data $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,824 dan t_{tabel} sebesar 1,675. Berdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh sebesar 68,9% terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan dan 31,1% sisanya berpengaruh oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti

2. Minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan. Berdasarkan hasil analisis data, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,602 dan t_{tabel} sebesar 1.675. Berdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan minat belajar siswa berpengaruh sebesar 78,1% terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan dan 21,9% sisanya berpengaruh oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.
3. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan, berdasarkan hasil analisis data, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai F_{hitung} sebesar dan F_{tabel} sebesar 3.19. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan pengaruh penerapan model pembelajaran *direct instruction* dan minat belajar siswa berpengaruh

secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan. Sebesar 80,4% dan 19,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya bagi kepala sekolah dan para guru untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan model pembelajaran *direct instruction* yang telah dengan baik di SMAN 1 Nawangan. Serta mampu mengembangkan model-model pembelajaran lainnya, agar lebih ditingkatkan minat belajar untuk anak-anak saat pembelajaran.

2. Bagi siswa

Bagi siswa hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah dan lebih

meningkatkan minat belajarnya saat pembelajaran sehingga mereka mampu mempunyai jiwa semangat, aktif, disiplin, mandiri, bertanggungjawab dan lain sebagainya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasaran atau paling tidak sebagai pembandingan untuk penelitian yang akan datang. Selain itu diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan variabel X yang berbeda semisal dengan variabel motivasi, lingkungan keluarga, teman sebaya atau yang lainnya. Untuk mendapatkan faktor yang lebih besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cet.5. 2000.
- Aini, Nur. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Surodikraman Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- B. Hamzah. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hariyanto dan Suyono. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Jurnal. Cambuaya, Carlos. *Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afiriasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung*, 2015.

- Jurnal. Effiyati Prihatini. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2017.
- Jurnal. Desak Putu Marianti, *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Berbantuan Media Seni Melipat Kertas untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Shanti Kumara III Sempidi*, 2014.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kompri. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademia, 2017.
- L. Melvin, Silberma. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa*. Bandung: Nusamedia. 2006.
- Margono S., *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1997.
- Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- M. Yusuf, Kadar. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan al-Quran Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Makhrus, Muh. *Laporan Penelitian Dosen Muda: Pengembangan Kompetensi Merancang dan Melakukan Eksperimen bagi Siswa Kelas X dengan Model Pembelajaran Langsung pada Pokok Bahasan Hukum-hukum Newton tentang Gerak di MA Mu'alimat NW Pancor*. STKIP Hamzanwadi Selong, 2017.
- Muh. Yunus, Maesa. *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Melalui Penggunaan Alat Peraga (Venturimeter) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 9 Makassar*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Noor, Juliansah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

- Prihatini, Effiyati. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rasya Karya. 2016.
- Sarifandi, Suja'i. *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jurnal Ushuluddin. 21. 1. 2014.
- Skripsi. Rahmad Herdiyanto, *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020*. 2019
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sofiyah. *Pengaruh Model Pembelajaran langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*.

Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta, 2010.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Susanto, Ahamd. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencan, 2013.

Saefudin, Asis. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

-----*Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

-----*Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.